

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan pengolahan data, analisis, dan pembahasan, dapat ditarik tiga kesimpulan yaitu,

1. Berdasarkan analisis terhadap profil kemampuan multirepresentasi siswa dalam memecahkan masalah berbentuk uraian terbatas, siswa memperoleh skor lebih tinggi pada kriteria matematis. Hal ini dapat disebabkan oleh kecenderungan siswa yang sehari-hari memecahkan masalah matematis, sehingga ketika diberi keterbatasan mereka cenderung akan langsung menjawab secara matematis.
2. Analisis terhadap profil kemampuan multirepresentasi siswa dalam memecahkan masalah berbentuk uraian terstruktur menunjukkan bahwa perolehan skor tertinggi siswa terdapat pada kriteria memecahkan masalah dengan bantuan representasi. Hal ini dapat disebabkan oleh karakter soal terstruktur yang akan menuntun siswa untuk memformulasikan informasi yang diperoleh ke dalam representasi yang diperlukan. Sehingga, siswa memperoleh bayangan terhadap penyelesaian masalah yang dihadapi.
3. Profil kemampuan multirepresentasi siswa pada setiap lebel konsep cenderung tidak sama. Kemampuan multirepresentasi siswa dipengaruhi oleh tingkat kesukaran soal. Untuk soal yang memiliki kategori soal

mudah, siswa cenderung tidak menggunakan multirepresentasi untuk menjawab soal, siswa langsung menjawab dengan representasi sesuai pertanyaan soal. Untuk soal yang memiliki kategori sedang dan sukar siswa cenderung menggunakan multirepresentasi untuk menjawab soal. Namun, secara keseluruhan, kemampuan multirepresentasi siswa lebih baik dalam memecahkan masalah berbentuk uraian terstruktur. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor rata-rata siswa yang lebih tinggi saat memperoleh masalah berbentuk uraian terstruktur pada dua pertemuan. Selain itu, uji Mann-Whitney U menunjukkan Sig. (2-tailed) .018 (<.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan multirepresentasi siswa dalam mengerjakan soal berbentuk uraian terstruktur lebih baik secara signifikan.

5.2 Saran

Beberapa saran dapat diajukan dari hasil penelitian ini. Saran-saran tersebut sebagai berikut,

1. Untuk proses pembelajaran, sekalipun siswa SMP sudah mampu berfikir secara abstrak, tetapi pada usia SMP siswa masih membutuhkan petunjuk-petunjuk untuk memecahkan masalah. Hal ini disebabkan oleh tingkat kemampuan intelektualitas berhubungan dengan tingkat kedewasaan (Piaget dalam Dahar, 1989). Dengan demikian, pada saat pemberian test dengan tingkat kesukaran sedang dan tinggi sebaiknya diberikan soal berbentuk uraian terstruktur dengan harapan siswa mampu memahami konsep permasalahan dan langkah-langkah yang diperlukan.

2. Untuk penelitian yang akan datang dengan topik yang sama, penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Namun, karena keterbatasan alokasi waktu dan sampel, maka hasil dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasi. Dengan demikian, dianjurkan untuk mengambil sampel acak yang lebih besar dan alokasi waktu yang lebih panjang. Alokasi waktu yang lebih panjang dan sample yang lebih besar diasumsikan dapat membantu penelitian untuk memperoleh data yang lebih valid.

